





misalnya pada saat musyawarah desa ataupun pemberian pengarahan oleh instansi pemerintah pada masyarakat. Namun demikian, pemakaiannya tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia asli, tetapi dicampur dengan menggunakan bahasa Jawa, hal ini biasanya dilakukan untuk lebih memudahkan penerimaan oleh warga masyarakat terhadap isi pesan yang ingin disampaikan. Bahasa Indonesia campuran ini memiliki kesan akrab dan komunikatif dibandingkan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Selain bahasa, unsur kebudayaan lainnya adalah organisasi kemasyarakatan. Organisasi masyarakat ini berfungsi sebagai pedoman segala perilaku masyarakat agar menjadi mudah untuk seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-hari. Organisasi masyarakat ini merupakan wujud dari norma-norma dalam masyarakat yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai tata tertib. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya.

Golongan orang tua dalam masyarakat desa umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasehat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Demikian halnya yang terjadi dimasyarakat desa Krebangan. Orang tua yang dimintai nasehat ini biasanya dijadikan sesepuh desa. Namun demikian, ada juga aturan atau norma-norma yang berfungsi mengatur seluruh perilaku seseorang di







- b. Potensi Spiritual, membentuk pelajar yang taat dengan cara membiasakan membaca Al-Qur'an dan mengenalkan kisah-kisah para nabi untuk dijadikan suri tauladan yang baik.
- c. Potensi Intelektual, dengan potensi intelektual dapat membentuk pelajar yang cerdas dan berpengetahuan luas.
- d. Potensi Fisik, sejak lahir anak memiliki potensi-potensi yang positif, maka diharapkan orangtua yang tinggal disekitar pondok harus menyadari dan yakin bahwasannya memiliki potensi yang bagus khususnya dipotensi fisik. Orang tua harus membekali anaknya dalam menghadapi perkembangan zaman. Semua potensi ini harus ditumbuhkembangkan secara proposional. Penguatan salah satu atau kedua-duanya dengan meninggalkan atau mengabaikan potensi yang lain akan melahirkan output yang seimbang. Sehingga output lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia nyaris tidak memiliki tanggung jawab kemanusiaan yang utuh sebagai warga terpelajar.

Pendidikan juga harus memperhatikan pendekatan *tazkiyah* dan *tanwir* (penyucian dan pencerahan), *tilawah talqin* dan *ta'wid* (pembacaan teks suci, pembiasaan atau perilaku praktik Islami), dan *ta'lim* atau *tadris* (pembelajaran dan transformasi pengetahuan). Namun, yang mendapat perhatian utama adalah *ta'lim* dan *tadris*, sementara *tazkiyah* dan *tanwir* kemudian *ta'wid* dinomor tigakan. Karenanya orang lebih mengapresiasi pencapaian intelektual anak didik daripada performance yang berkarakter



tahun 2015, yang ketiga adalah Drs. H. Nur Mufid, MA., yang keempat adalah Dr. Drs Ec H. Abdul Mujib bin H. Hamim.

KH.Mas Muslich dan H. Nuf Mufid merupakan saudara kandung kakak beradik yang lahir dari pasangan KH. M. Ali dan Ibu Nyai H. Nainil Muna. KH.Mas Muslich adalah putra kedua dari tujuh bersaudara, sedangkan H. Nur Mufid putra kelima dari tujuh bersaudara yang lahir pada tahun 1964, empat perempuan dan tiga laki-laki. Ayah dan Ibu KH.Nur Mufid dikenal baik pribadinya dan baik hati oleh masyarakat desa Krembangan setempat.

KH.Nur Mufid dikenal dengan sosok yang cerdas dan juga pendiam. Masa kecil beliau saat menduduki bangku sekolah dasar, beliau sudah bersekolah di sekolahan yang berbasis Islami yakni di MI Tarbiyatul Akhlaq. Tahun 1976 beliau melanjutkan sekolah menengah pertamanya di Ndresmo An-Najihad, beliau lulus tahun 1979. Maka di tingkat pendidikan aliyah beliau melanjutkan pendidikan di Langitan Tuban.

Pada tahun 1982 beliau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta program S1. Beliau merupakan mahasiswa terbaik di UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta, sehingga beliau meneruskan pendidikannya S2 di LEEDS UNIV.

Setelah beliau lulus dalam masa pendidikannya, maka beliau menjadi tenaga pengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 1992 beliau









